Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST BBKK TANJUNG PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK



MINGGU KE-26

28JUNI - 04 JULI 2026

Daftar Isi

01 RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA

03 SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

05 SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

11 PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

15 PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN

17 PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

19 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

21 MEDIA KESEHATAN

MINGGU KE-26

28JUNI - 04 JULI 2026

Resume Perkembangan Penyakit Berpotensi KLB di Dunia

Situasi perkembangan penyakit infeksi emerging berdasarkan buletin Epidemiologi ke-25 menunjukkan Covid-19 masih menjadi peringkat tertinggi di dunia, diikuti dengan Mpox dan Ebola. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat posisi geografis Indonesia diapit oleh negara-negara yang melaporkan terjadinya peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi penyakit infeksi emerging tertentu.

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-25 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Cina, Korea Selatan	4.728	26	M23 – M25 2026
2	Mpox	Madagaskar dan Singapura	333	7	M25 2026
3	Penyakit Ebola	RD Kongo	251	134	M25 2026
4	Legionellosis	Jepang, Cina, Australia, Korea Selatan, dan Singapura	136	1	M19 – M25 2026
5	Penyakit Meningokokus	Burkina Faso, Niger, Chad, Uruguay, Amerika Serikat, Jepang, Thailand, dan Australia	29	0	M23- M25 2026
6	Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF)	Pakistan dan Spanyol	6	0	M22 - M25 2026
7	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat, Italia, dan Rumania	6	0	M24 - M25 2026
8	Polio	Laos, Ethiopia, Mali, dan Rep. Afrika Tengah	5	0	M25 2026
9	Listeriosis	Cina dan Australia	4	0	M25 2026
10	Penyakit Virus Hanta	Panama dan Korea Selatan	2	0	M24 – M25 2026
11	Penyakit Virus Marburg	Uganda	1	1	M25 2026
12	Demam Kuning	Liberia	1	0	M25 2026
13	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M25 2026

Data s.d M25 Tahun 2026 *per tanggal 4 Juli 2026 pukul 12.00 WIB*
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes Ditjen P2

Covid-19 :

Global: Jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 4.728 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 26 yang dilaporkan oleh Thailand, Cina dan Korea Selatan.

Indonesia: Terdapat penambahan 5 kasus konfirmasi pada minggu ke- 25, sehingga total konfirmasi sebesar 173.

Mpox:

Global: Peningkatan kasus dilaporkan oleh Madagaskar dan Singapura dengan jumlah kasus konfirmasi sebanyak 333 dan kasus kematian sebanyak 7.

Indonesia : Tercatat 3 konfirmasi pada Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Sumatera Selatan.

Ebola :

Global: Mencatat angka kematian yang sangat tinggi yaitu 134 kematian di minggu ke-25 di wilayah RD Kongo dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 251.

Indonesia: Sepanjang tahun 2026, Indonesia mencatat 0 kasus konfirmasi Mpox.

Legionellosis :

Global : Terdapat peningkatan yang cukup signifikan di wilayah Jepang, Cina, Australia, Korea Selatan dan Singapura.

Indonesia: Dilaporkan 69 kasus konfirmasi pada 4 provinsi, dimana terdapat 1 suspek di wilayah Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Lanjutan....

Penyakit Meningokokus :

Global: Penambahan jumlah kasus konfirmasi sebesar 29 di 8 negara (Burkina Faso, Niger, Chad, uruguay, amerika Serikat, Jepang, Thailand dan Australia)

Indonesia: Tidak ada kasus konfirmasi baru pada minggu ini.

Virus West Nile:

Global: Amerika Serikat, Italia dan Rumania melaporkan adanya penambahan 6 kasus konfirmasi, sehingga menambah jumlah total kasus konfirmasi menjadi 19 ditahun 2026.

Indonesia: Belum dilaporkan adanya kasus konfirmasi West Nile.

Polio:

Global: Polio masih dinyatakan sebagai PHEIC sejak 2016. Minggu ke-25 mencatat penambahan jumlah konfirmasi sebesar 5 kasus di Laos dan Ethiopia, Mali dan Rep Afrika Tengah.

Indonesia: Sampai dengan minggu ke-25 masih belum terdapat kasus konfirmasi.

Hanta :

Global: Panama dan Korea Selatan menambah jumlah kasus konfirmasi sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 735. Hal ini dilaporkan oleh 19 negara di dunia.

Indonesia: Tidak ada kasus konfirmasi baru pada minggu ini.

Demam Kuning :

Global : Tercatat penambahan 1 kasus terkonfimasi minggu ini di Liberia. Total kasus konfirmasi 445 dan kasus kematian sebesar 182.

Indonesia: Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia.

Penguatan Surveilans Kesehatan di pintu masuk negara dengan memperketat pelaksanaan skrining bagi pelaku perjalanan serta meningkatkan kepatuhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-26 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 2
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-26 Tahun 2026

Wilayah	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA	Total Kunjungan
Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok	160	7	15	30	58	64	334
Puskesmas Kelurahan Kali Baru	26	0	9	0	12	182	229
Puskesmas Kelurahan Ancol	13	0	5	3	0	0	21
Puskesmas Kecamatan Cilincing	14	0	18	18	2	59	111
Puskesmas Kelurahan Penjaringan 1	19	0	0	0	0	97	116
Puskesmas Kecamatan Penjaringan	59	0	15	29	0	306	409
Total	**291**	**7**	**62**	**80**	**72**	**708**	**1.220**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-26 Tahun 2026 (28 Juni - 4 Juli 2026) pertanggal 8 Juli 2026 pukul 11:00 WIB.

Lanjutan....

Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)

Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-26 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus potensial KLB/ Wabah, sedangkan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) Secara keseluruhan (total 1.220 kasus), beban penyakit terbesar didominasi oleh infeksi saluran pernapasan dan pencernaan:

- ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut): Merupakan penyakit dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 708 kasus (sekitar 58% dari total seluruh kasus).
- Diare Akut: Berada di posisi kedua dengan 291 kasus (sekitar 24% dari total kasus).
- Kombinasi: Jika ISPA digabung dengan ILI (Penyakit Serupa Influenza) dan Pneumonia, maka total masalah kesehatan terkait pernapasan mencapai 842 kasus (hampir 70% dari total laporan).





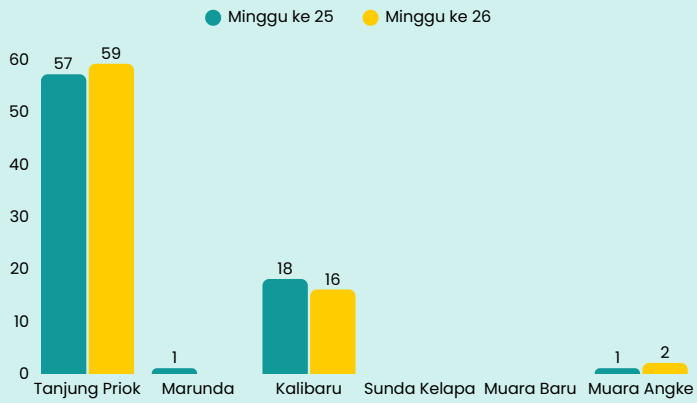
SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

Sebagai pelabuhan internasional tersibuk di Indonesia, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok merupakan urat nadi utama yang menghubungkan perekonomian domestik dengan jaringan global. Namun, tingginya densitas pergerakan alat angkut, kru, penumpang, hingga komoditas logistik ini berbanding lurus dengan besarnya risiko ancaman kesehatan yang mengintai di pintu masuk negara. Menghadapi potensi *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), BBKK Tanjung Priok tidak hanya bertindak sebagai pengawas, melainkan sebagai benteng pertahanan pertama. Melalui penguatan surveilans faktor risiko secara sistematis dan terintegrasi, potensi penularan penyakit menular dapat dideteksi dan dimitigasi secara presisi sebelum menyebar luas ke masyarakat.

A. KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Volume kedatangan kapal luar negeri di seluruh wilayah kerja mencatatkan tren yang konstan selama dua periode berturut-turut, dengan jumlah akumulatif sebanyak 77 kapal pada Minggu ke-25 dan Minggu ke-26.

Grafik 1
Distribusi kedatangan kapal dari Pelabuhan Luar Negeri
Periode Minggu ke 25 dan 26 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-25 dan Minggu Ke-26 Tahun 2026

Lalu lintas kapal luar negeri tertinggi tercatat di Pelabuhan Tanjung Priok dengan total 59 kapal (76,62%). Jumlah ini menunjukkan tren naik, meningkat sebanyak 2 kapal dari pekan lalu.

Dominasi Pelabuhan Tanjung Priok sebagai simpul utama perdagangan internasional di Indonesia yang menguasai lebih dari 60% arus ekspor impor non migas nasional, menjelaskan mengapa arus kapal luar negeri sangat terpusat di wilayah ini dibandingkan dengan wilayah kerja lainnya.

Kontras dengan Tanjung Priok, wilayah kerja penyangga memiliki spesifikasi operasional yang berbeda. Wilayah Kerja Marunda dan Kalibaru lebih diarahkan pada penanganan komoditas curah seperti minyak sawit, batu bara, semen, serta lalu lintas logistik domestik. Sementara itu, Wilayah Kerja Sunda Kelapa berfokus penuh pada pelayaran antarpulau, sedangkan Muara Baru dan Muara Angke beroperasi khusus sebagai pusat industri dan kapal tangkap perikanan.

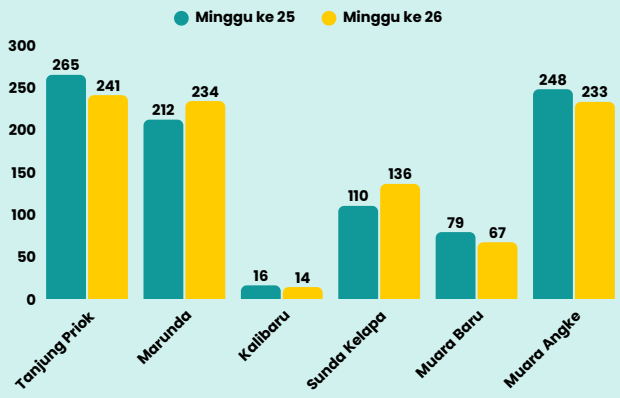
Lanjutan....

Besarnya paparan risiko penularan penyakit di Pelabuhan Tanjung Priok berbanding lurus dengan intensitas aktivitas kapal asing yang bersandar. Kondisi ini menuntut alokasi pengawasan yang lebih masif di lapangan. Oleh sebab itu, fungsi pengawasan dokumen *Maritime Declaration of Health* (MDH), pemeriksaan kelaikan sanitasi, dan pelacakan epidemiologi di Tanjung Priok menjadi prioritas utama dengan beban kerja yang jauh lebih padat daripada wilayah kerja lainnya.

B. KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada Minggu ke 26 sebanyak 925 kapal. Mengalami penurunan sebanyak 25 kapal (0.54%) dibanding Minggu ke 25.

Grafik 2
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Periode Minggu ke 25 dan 26 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-25 dan Minggu Ke-26 Tahun 2026

Arus kunjungan kapal dalam negeri terbanyak terkonsentrasi di Pelabuhan Tanjung Priok dengan total 241 kapal (26,05%). Tingginya angka ini berbanding lurus dengan peran vital pelabuhan tersebut sebagai pusat distribusi logistik nasional.

Wilayah Kerja Marunda mencatatkan volume kedatangan kapal domestik tertinggi berikutnya, dipicu oleh fungsinya sebagai penyokong utama kargo curah kering dan cair untuk industri di kawasan penyangga ibu kota. Karakteristik aktivitas maritim di wilayah ini secara spesifik didominasi oleh operasional kapal tunda (*tugboat*) dan tongkang (*barge*) domestik.

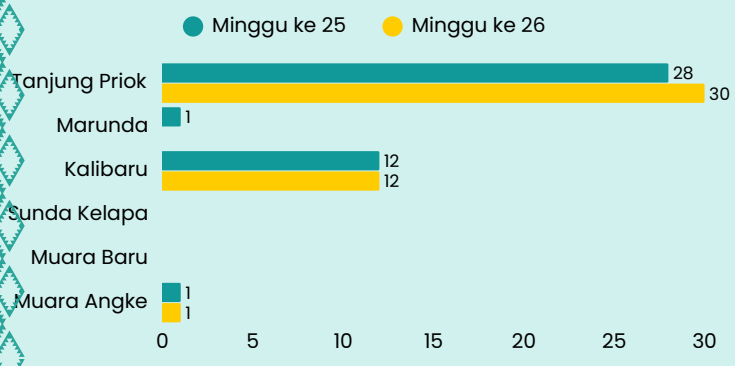
Arus kapal domestik berikutnya mengalir padat ke Wilayah Kerja Muara Angke. Sebagai salah satu pusat urat nadi perikanan, Muara Angke senantiasa menjadi rumah bagi kapal-kapal nelayan lokal sekaligus titik temu bagi kapal pengangkut komoditas laut yang datang dari berbagai pelosok perairan nusantara.
Kepadatan pelayaran domestik memicu tantangan pengawasan yang kompleks. Berbeda dengan jalur internasional yang terkontrol ketat, mobilitas kapal domestik bersifat cepat dan sering melibatkan persinggahan di pelabuhan kecil dengan pengawasan minim, sehingga rawan menjadi jalur transmisi penyakit menular lintas pulau.

Hilir mudik kapal domestik yang begitu padat mengharuskan kita memiliki radar pengawasan yang peka. Oleh karena itu, penerapan *Early Warning Alert and Response System* (EWARS) atau Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) yang terintegrasi di bawah Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan mutlak diperlukan agar setiap sinyal bahaya kesehatan dapat direspons dengan cepat dan tepat.

Lanjutan....

C. KEBERANGKATAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 3
Distribusi Keberangkatan kapal menuju Pelabuhan Luar Negeri
Periode Minggu ke 25 dan 26 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-25 dan Minggu Ke-26 Tahun 2026

Secara keseluruhan, jumlah keberangkatan kapal tujuan luar negeri naik sebesar 2.38%, yaitu dari 42 kapal pada Minggu ke 25 menjadi 43 kapal pada Minggu ke 26.

Aktivitas logistik internasional luar negeri didominasi oleh Pelabuhan Tanjung Priok, yang mencatatkan kontribusi tertinggi sebanyak 28 keberangkatan kapal pada Minggu ke 25 dan meningkat menjadi 30 keberangkatan pada Minggu ke 26.

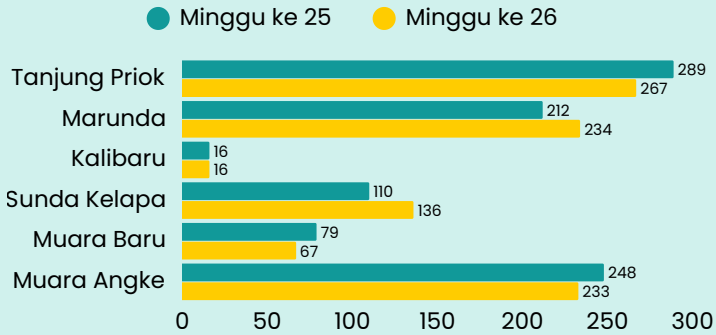
Sebagai gerbang utama keberangkatan internasional, Pelabuhan Tanjung Priok memegang peran krusial dalam memastikan seluruh kru dan muatan kapal bebas dari penyakit menular yang sedang mewabah di Indonesia sebelum menuju ke negara tujuan.

Jika pada proses kedatangan kapal fokus surveilans adalah menahan penyakit agar tidak masuk ke Indonesia, maka pada proses keberangkatan kapal di Pelabuhan Tanjung Priok, fokus surveilans bergeser menjadi menjaga reputasi kesehatan negara di mata dunia. Ketelitian surveilans dalam menerbitkan izin berlayar (*clearance out*) adalah kunci utama guna memastikan Indonesia tidak menjadi sumber penularan penyakit di jalur maritim global.

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Total keberangkatan kapal menuju pelabuhan dalam negeri menurun sebesar 0.10% yaitu dari 954 kapal pada Minggu ke 25 menjadi 953 kapal pada Minggu ke 26.

Grafik 4
Distribusi Keberangkatan Kapal Menuju Pelabuhan Dalam Negeri
Periode minggu ke 25 dan 26 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-25 dan Minggu Ke-26 Tahun 2026

Tiga pelabuhan dengan keberangkatan kapal menuju pelabuhan dalam negeri terbanyak secara berurutan adalah Pelabuhan Tanjung Priok, Wilayah Kerja Marunda dan Wilayah Kerja Muara Angke .

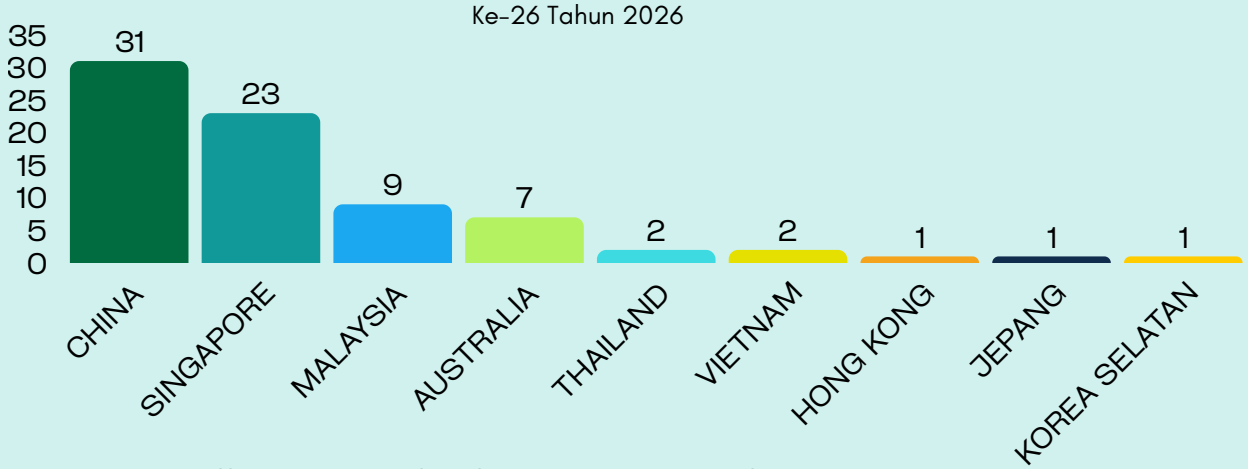
Tingginya arus keberangkatan domestik di ketiga wilayah kerja tersebut menuntut perhatian intensif dari aspek surveilans epidemiologi dan kekarantinaan kesehatan. Berdasarkan prinsip kekarantinaan, pengawasan ketat di pintu keberangkatan domestik menjadi krusial untuk mencegah penyebaran penyakit menular, baik yang bertransmisi langsung maupun melalui vektor dari Ibu Kota ke wilayah lain di Indonesia, sekaligus memastikan kelaikan sanitasi setiap kapal yang berlayar.

Lanjutan....

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

10 besar negara kedatangan kapal dari luar negeri pada Minggu ke 26 secara berurutan adalah China, Singapore, Malaysia, Australia, Thailand, Vietnam, Hongkong, Jepang dan Korea Selatan.

Grafik 5
10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu Ke-26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-26 Tahun 2026

Dari perspektif epidemiologi kekarantinaan, tingginya intensitas pelayaran internasional di Pelabuhan Tanjung Priok menciptakan koridor transmisi potensial bagi masuknya penyakit menular lintas batas (*Public Health Emergency of International Concern*). Sebagai gerbang maritim utama, analisis epidemiologi terhadap pola kedatangan kapal dari negara-negara mitra logistik terbesar ini menjadi instrumen krusial dalam memetakan klaster risiko. Langkah ini bertujuan untuk mengantisipasi importasi penyakit menular langsung maupun penyakit tular vektor ke wilayah Indonesia, sekaligus menjaga ketahanan kesehatan nasional melalui deteksi dini pada pintu masuk negara.

Berdasarkan data manifestasi kedatangan kapal luar negeri di Pelabuhan Tanjung Priok, aktivitas pelayaran didominasi oleh sembilan negara utama yang terbagi ke dalam tiga wilayah regional besar: Asia Timur (China, Hongkong, Jepang, Korea Selatan), Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam), dan Oceania (Australia). Dalam kacamata surveilans epidemiologi, karakteristik geografis dan epidemiologis dari negara-negara asal ini membagi potensi ancaman kesehatan menjadi beberapa klaster risiko spesifik.

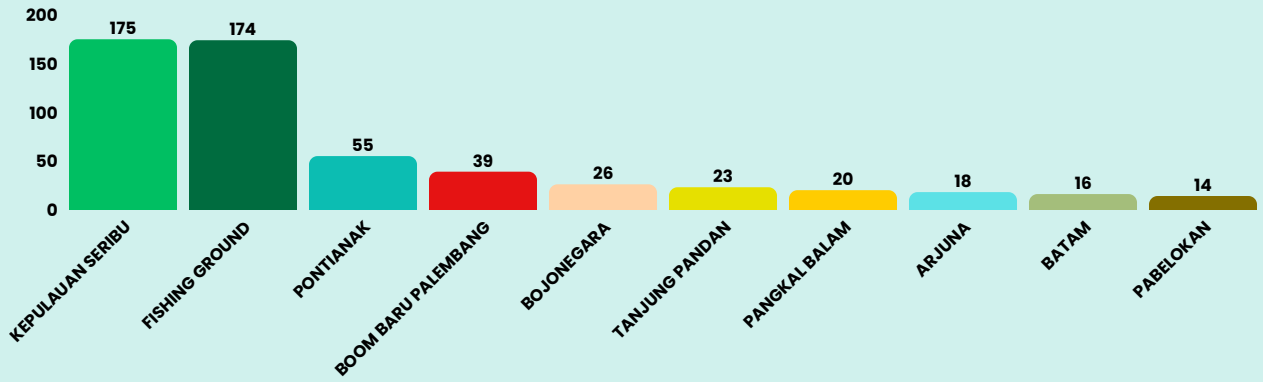
Dominasi sembilan negara ini menegaskan bahwa pengawasan kekarantinaan di Pelabuhan Tanjung Priok tidak bisa diseragamkan. Manajemen risiko berbasis wilayah (*area-based risk management*) harus diterapkan, di mana kapal dari Asia Timur diperketat pada inspeksi sanitasi dan pengelolaan limbah, sementara kapal dari Asia Tenggara dan Oceania diprioritaskan pada surveilans aktif kesehatan kru kapal.

Lanjutan....

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

10 besar negara kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada Minggu ke 26 secara berurutan adalah Kepulauan Seribu, Fishing Ground, Pontianak, Palembang, Bojonegoro, Tanjung Pandan, Pangkal Balam, Arjuna, Batam dan Pabelokan.

Grafik 6
10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu Ke-26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-26 Tahun 2026

Bagi petugas surveilans epidemiologi dan kekarantinaan kesehatan, pemetaan 10 besar pelabuhan asal domestik ini merupakan instrumen penting untuk memetakan risiko penyebaran penyakit antar wilayah. Karakteristik awak kapal dan kondisi sanitasi pada rute-rute ini sangat heterogen jika dibandingkan dengan kapal internasional.

Pelabuhan kedatangan domestik terbanyak pada Minggu ke 26 berasal dari Kepualauan Seribu. Kepulauan Seribu merupakan destinasi wisata maritim utama bagi warga Ibu Kota. Akhir Juni hingga awal Juli adalah masa puncak liburan (*peak season*). Lonjakan kapal didominasi oleh kapal-kapal penumpang, kapal tradisional (ojek laut) dan kapal cepat (*speedboat*) yang membawa wisatawan.

Tingginya frekuensi kedatangan kapal dari Kepulauan Seribu pada Minggu epidemiologi ke 26 ini memicu beberapa poin perhatian penting bagi tim karantina kesehatan dan surveilans pelabuhan.

Data kedatangan kapal Minggu ke-26 ini berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*Early Warning System*). Tim epidemiologi pelabuhan perlu berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta untuk memantau apakah ada tren kenaikan kasus penyakit tertentu di puskesmas/rumah sakit pasca puncak liburan tujuan Kepulauan Seribu ini.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC

Aktifitas penerbitan *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC) pada minggu ke-26 secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 12.42% dibanding minggu sebelumnya.

Di Pelabuhan Tanjung Priok tetap menjadi pusat penerbitan tertinggi (297 dokumen), walaupun mengalami penurunan.

Penerbitan dokumen PHQC di Marunda mengalami kenaikan walaupun hanya 21 poin dibandingkan minggu ke-25, menjadi 234 dokumen.

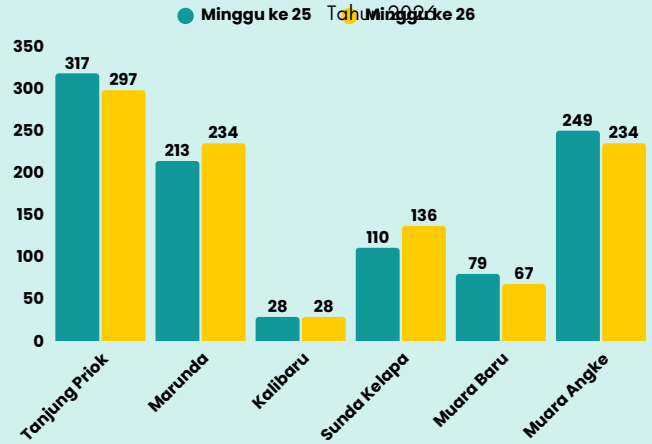
Kalibaru pada minggu ke-26 tidak mengalami banyak perubahan jumlah penerbitan dokumen PHQC.

Peningkatan sejumlah 26 dokumen dari minggu sebelumnya di Pelabuhan Sunda Kelapa, hal ini didukung peningkatan minat masyarakat melakukan wisata ke Kepulauan Seribu dimasa libur sekolah.

Pelabuhan Muara Baru pada minggu ke-26 mengalami penurunan penerbitan dokumen sebesar 15.19%, hal ini biasanya dipengaruhi oleh kondisi angin yang bertiup diwilayah perairan Indonesia.

Terdapat sedikit penurunan penerbitan dokumen PHQC (6.02%) dari minggu ke-25, menjadi 234 dokumen pada minggu ini.

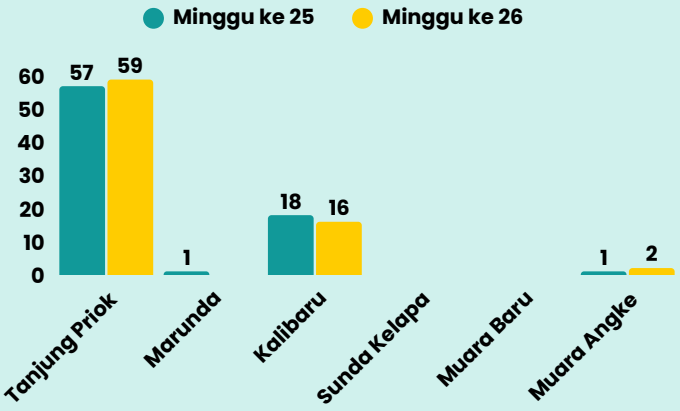
Grafik 7.
Distribusi Penerbitan PHQC Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-26 Tahun 2026

B. PENERBITAN COP

Grafik 8.
Distribusi Penerbitan COP Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-26 Tahun 2026

Certificate of Pratique (COP) merupakan penerbitan dokumen yang dilakukan pada saat kedatangan kapal luar negeri yang telah dinyatakan bebas dari faktor risiko. Total penerbitan dokumen COP pada minggu ke-26 sebanyak 77 dokumen, hal ini menggambarkan adanya peningkatan sebesar 5,48% (4 dokumen).

Pelabuhan Tanjung Priok mengalami sedikit peningkatan sebesar 2 dokumen dibandingkan minggu sebelumnya menjadi 59 dokumen.

Pada minggu ke-26 tidak terdapat penerbitan dokumen COP di Pelabuhan Marunda, Sunda Kelapa dan Muara Baru.

Penurunan penerbitan COP pada Pelabuhan Kalibaru sebesar 11.11%, menjadi 16 dokumen.

Di Pelabuhan Muara Angke tercatat adanya peningkatan 1 dokumen COP pada minggu ke-26.

Lanjutan....

C. PENERBITAN P3K

Penerbitan dokumen P3K sendiri dilakukan untuk memastikan ketersedian obat-obatan dan alat kesehatan yang memadai bagi awak kapal, sehingga dapat memberikan pertolongan pertama bagi awak kapal yang membutuhkan pertolongan medis diatas kapal. Dibandingkan minggu sebelumnya, penerbitan dokumen P3K mengalami penurunan sebesar 13.48% minggu ke-26.

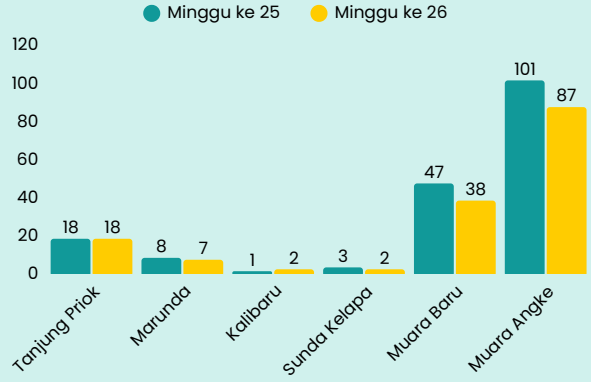
Di Pelabuhan Tanjung Priok tidak terjadi peningkatan jumlah permintaan penerbitan dokumen P3K, sehingga jumlahnya penerbitan masih sama dengan minggu sebelumnya.

Pelabuhan Marunda dan Sunda Kelapa masing-masing mengalami penurunan penerbitan dokumen P3K sebanyak 1 dokumen.

Kalibaru tercatat mengalami penambahan penerbitan dokumen dari 1, menjadi 2 dokumen.

Muara Baru dan Muara Angke mengalami penurunan penerbitan dokumen P3K masing-masing 19.15% dan 13.86%. Hal ini sejalan dengan jumlah keberangkatan kapal yang juga menurun, pada umumnya setiap kapal yang akan berlayar akan memperbaharui kelengkapan dokumen yang diperlukan.

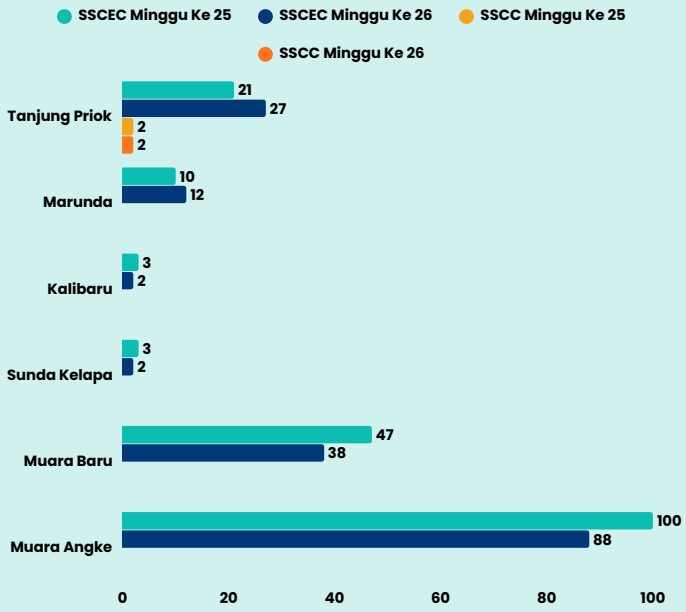
Grafik 9.
Distribusi Penerbitan P3K Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-25 dan Minggu Ke-26 Tahun 2026

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

Grafik 10.
Distribusi Penerbitan SSCEC dan SSCC
Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-25 dan Minggu Ke-26 Tahun 2026

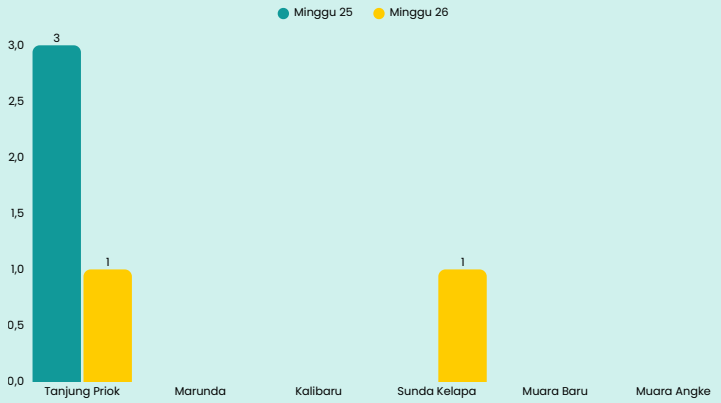
SSCC merupakan dokumen yang menerangkan bahwa pada kapal telah dilakukan tindakan sanitasi sesuai dengan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan. Penerbitan dokumen SSCEC pada minggu ke 26 hampir seluruhnya mengalami penurunan penerbitan SSCEC. Seperti halnya Pelabuhan Kalibaru (33.3%), Sunda Kelapa (33.3%) , Muara Baru (17.02%) dan Muara Angke (12%).

Pelabuhan Tanjung Priok dan Marunda mengalami peningkatan jumlah penerbitan walaupun jumlahnya tidak terlalu signifikan, Pelabuhan Tanjung Priok naik sebanyak 6 dokumen (28.57%) dan Marundan naik sebanyak 2 dokumen (20%. Kenaikan ini bisa dikaitkan dengan jumlah keberangkatan kapal dikedua wilayah yang relatif cukup tinggi dibandingkan wilayah lainnya.

Jumlah penerbitan SSCC dari minggu ke-25 sampai minggu ke-26 tidak mengalami perubahan, yaitu 2 dokumen. Penerbitan ini tercatat di Pelabuhan Tanjung Priok. Hal ini menunjukkan mayoritas kapal yang diperiksa mempunyai hygiene sanitasi yang baik.

E. SERTIFIKAT UJI KIR

Grafik 11.
Distribusi Penerbitan Sertifikat Uji KIR
Periode Minggu ke 25 dan 26 Tahun 2026



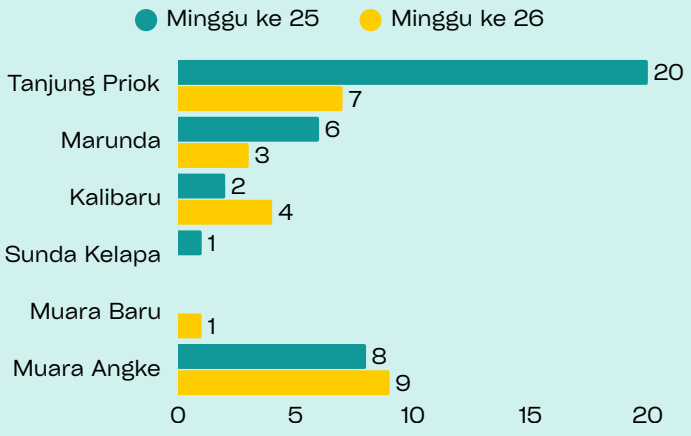
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu 25 dan 26 Tahun 2026

Penerbitan dokumen Uji KIR pada minggu ke-26 hanya terdapat di Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa, masing-masing menerbitkan 1 dokumen. Pada wilayah lain terlihat masih belum ada aktivitas penerbitan dokumen.

Sertifikat Uji KIR merupakan dokumen yang menerangkan bahwa seseorang laik melakukan jenis pekerjaan tertentu.

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Grafik 12.
Distribusi Penerbitan Buku kesehatan Periode
Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 24 dan 25 Tahun 2026

Buku Kesehatan Kapal merupakan dokumen mandatori yang dimiliki oleh setiap kapal saat melakukan aktifitas pelayaran di wilayah negara Indonesia. Riwayat perjalan kapal dan ada atau tidaknya faktor risiko penyakit diatas kapal juga dicatat pada buku ini.

Pada minggu ke-26 Pelabuhan Tanjung Priok mencatat adanya penurunan yang cukup tinggi, dari 20 buku menjadi 7 buku (turun sebesar 65%). Begitu halnya dengan Marunda yang mengalami penurunan sebesar 50% (3 buku). Sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa tidak melakukan penerbitan Buku Kesehatan pada minggu ke-26.

Peningkatan penerbitan Buku Kesehatan pada minggu ini terdapat pada Pelabuhan Muara Baru dan Muara Angke, masing-masing mendapatkan jumlah kenaikan sebanyak 1 buku, sehingga total jumlah penerbitan buku pada minggu ini pada Muara Baru 1 buku dan Muara Angke 9 buku.

Peningkatan jumlah penerbiatan terjadi di Pelabuhan Kalibaru sebesar 50%, sehingga totalnya menjadi 4 buku.

G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Grafik 13.
Distribusi Penerbitan Buku kesehatan
Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 25 dan 26 Tahun 2026

Lanjutan....

Health Certificate atau Sertifikat Kesehatan OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik dan Alat Kesehatan) merupakan dokumen pengawasan yang memastikan bahwa komoditas yang akan diekspor ataupun diimpor melalui pelabuhan telah melalui proses pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko kesehatan, seperti kontaminasi mikroba, bahan kimia berbahaya atau dapat menimbulkan potensi keracunan.
Hanya terdapat 3 selisih jumlah penerbitan dokumen Health Certificate pada minggu ke-25 dan minggu ke-26. Pada minggu ini terbit 62 sertifikat. Hal ini dapat terjadi diakibatkan penurunan aktivitas perdagangan baik nasional maupun internasional.



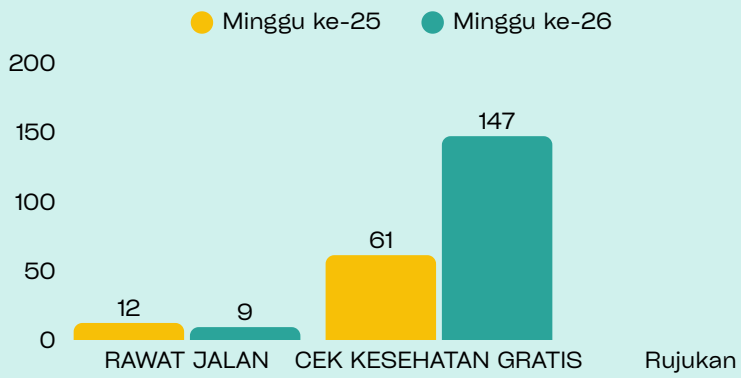




PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Grafik 14.
Distribusi Kunjungan Layanan Kesehatan
Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026



Rawat jalan: Poliklinik BBKK Tanjung Priok Jumlah pasien rawat jalan mengalami penurunan sebesar 25% dibandingkan minggu sebelumnya
Rujukan: pada minggu ke-26 pasien yang datang ke BBKK Tanjung Priok seluruhnya dapat ditangani sehingga tidak ada pasien yang perlu penanganan rujukan lebih lanjut

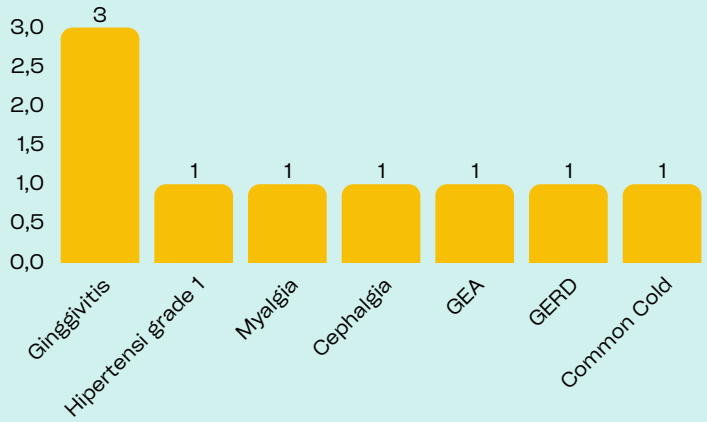
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 25 dan 26 Tahun 2026

Cek Kesehatan Gratis: Terjadi lonjakan yang sangat tajam pada layanan ini, yaitu sebesar 140,98% (bertambah 86 pasien). Jumlah kunjungan meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan Minggu ke-25.



B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Grafik 15
Distribusi Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Penyakit
Periode Minggu ke-26 Tahun 2026

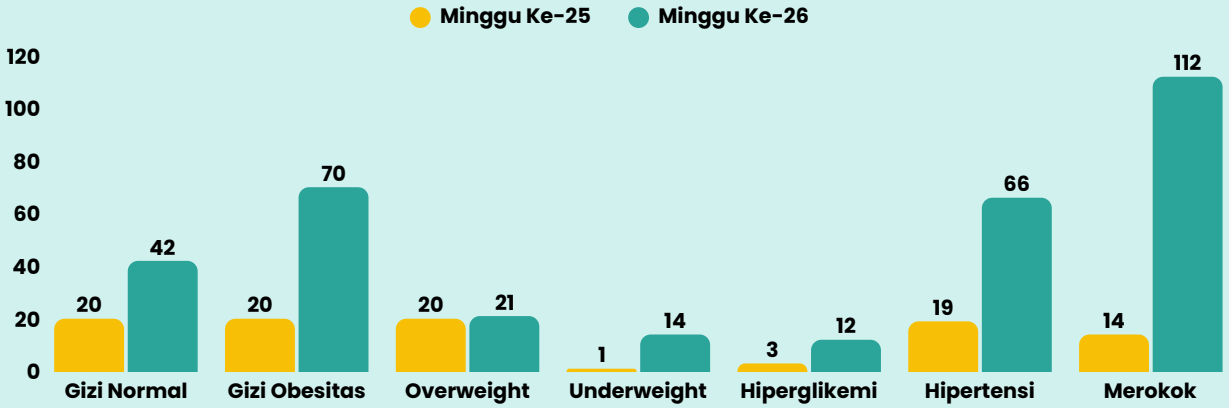


Secara keseluruhan, karakteristik pasien pada periode ini cukup bervariasi (mulai dari masalah pencernaan, saraf, hingga infeksi ringan), namun keluhan kesehatan gigi (Ginggivitis) memerlukan perhatian lebih karena jumlahnya yang paling menonjol dibandingkan diagnosa lainnya.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 25 dan 26 Tahun 2026

C. HASIL PEMERIKSAAN CKG

Grafik 18.
Distribusi Hasil pemeriksaan CKG Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026

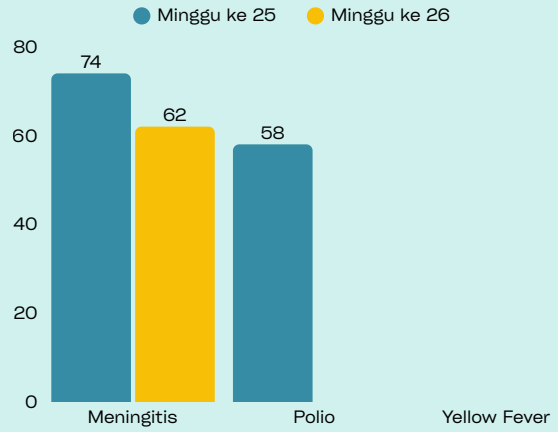


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 25 dan 26 Tahun 2026

Peningkatan angka yang masif di Minggu ke-26 ini kemungkinan besar terjadi karena jumlah sampel peserta pemeriksaan yang jauh lebih banyak (sesuai dengan lonjakan layanan cek gratis sebelumnya).
Dari hasil pemeriksaan CKG terdeteksi kelompok masyarakat dengan risiko kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) yang tinggi, yang ditandai dengan dominasi angka perokok aktif (112 orang), obesitas (70 orang), dan hipertensi (66 orang). Program edukasi berhenti merokok dan konseling diet sehat sangat disarankan untuk periode berikutnya.

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 19.
Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional
Periode Minggu ke-25 dan 26 Tahun 2026



Terjadi penurunan aktivitas pelayanan vaksinasi Meningitis pada Minggu ke-26 dengan total penurunan mencapai 16,22%. Penurunan ini kemungkinan dikarenakan tidak tersedianya vaksin Polio di BBKK Tanjung Priok untuk kebutuhan jemaah umroh.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 25 dan 26 Tahun 2026

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Tabel 3
Distribusi Kapal dan Penumpang Kapal Periode Minggu 25 dan 26 Tahun 2026

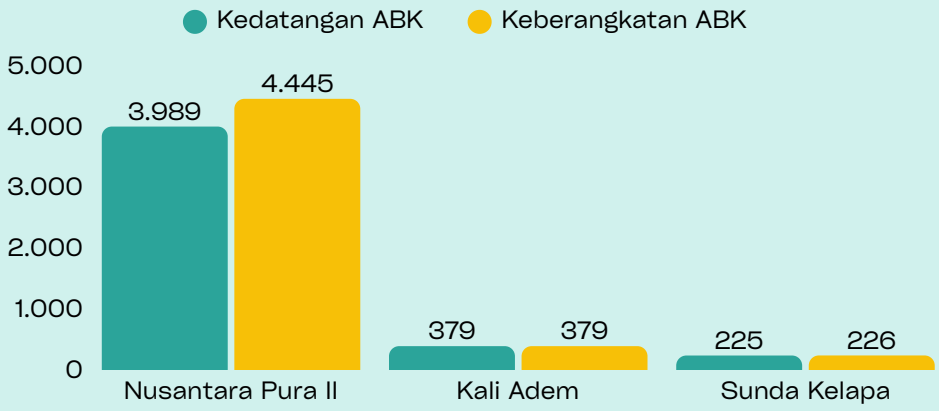
Minggu ke 25				Pelabuhan	Minggu ke 26			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang		Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang
22	2730	24	2730	Nusantara Pura II	18	8202	22	10664
78	4170	78	8050	Kali Adem	80	7180	80	8804
62	220	62	220	Sunda Kelapa	70	2924	70	2924

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 25 dan 26 Tahun 2026

Pada Minggu ke-26, Keberangkatan penumpang mengalami peningkatan sebesar 47,50% (+3.434 orang), dari 7.230 menjadi 10.664 orang. Ini mengindikasikan kapal-kapal yang berangkat membawa muatan penumpang yang jauh lebih padat pada Minggu ke-26 sedangkan kedatangan penumpang naik 13,44% (+972 orang). Lonjakan penumpang di Sunda Kelapa yang mencapai lebih dari 12 kali lipat (+2.704 orang) merupakan temuan paling mencolok. Kemungkinan karna adanya arus mudik/balik liburan sekolah sehingga aktifitas di Pelabuhan Sunda Kelapa sangat padat.

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik 21
Distribusi Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang
Periode Minggu Ke- 26 Tahun 2026



Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi 25 Tahun 2026

Pada minggu ke-26, Pelabuhan Nusantara Pura II menjadi pusat aktivitas ABK yang paling padat, mencakup 87,49% dari total seluruh pergerakan ABK di ketiga pelabuhan tersebut (8.434 dari 9.643 aktivitas). Ini menunjukkan skala operasional atau kapasitas tampung kapal di pelabuhan ini jauh lebih besar dibanding dua pelabuhan lainnya.







KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan kasus penyakit infeksi emerging di global pada minggu ke-26 penyakit Covid-19, Mpox dan Ebola merupakan 3 penyakit tertinggi yang mengalami penambahan baik jumlah kasus terkonfirmasi dan juga kematian. Dilaporkan bahwa negara-negara yang mengalami jumlah penambahan kasus adalah Thailand, Cina, Korea Selatan, Madagaskar, Singapura dan RD Kongo.
2. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR): Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-26 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA 708 kasus (sekitar 58% dari total seluruh kasus).. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.
3. Berdasarkan surveilans faktor risiko pada alat angkut, orang, dan barang, aktivitas pergerakan kapal pada Minggu ke-26 mengalami fluktuasi dibandingkan dengan Minggu ke-25. Angka kedatangan kapal luar negeri tercatat konstan, sementara kedatangan kapal domestik turun tipis sebesar 0,54%. Di sisi lain, keberangkatan kapal tujuan luar negeri meningkat 2,38%, sedangkan keberangkatan domestik mengalami penurunan sebesar 0,10%. Adapun volume kedatangan kapal internasional tertinggi berasal dari China, sementara lini domestik didominasi oleh kedatangan dari Kepulauan Seribu.
4. Secara keseluruhan dokumen kesehatan yang diterbitkan, pada minggu ke-26 terjadi penurunan walaupun ada beberapa wilayah kerja yang mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit. Dokumen kesehatan yang diterbitkan antara lain PHQC, COP, P3K, SSCEC/SSCC, Buku Kesehatan, Uji KIR dan *Health Certificate.*
5. Hasil pemeriksaan CKG terdeteksi kelompok masyarakat dengan risiko kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) yang tinggi, yang ditandai dengan dominasi angka perokok aktif (112 orang), obesitas (70 orang), dan hipertensi (66 orang).

Lanjutan....

B. REKOMENDASI

1. Skrining Ketat pada Jalur Internasional (Khususnya dari Cina): Karena volume kedatangan kapal internasional tertinggi berasal dari Cina (yang juga dilaporkan mengalami penambahan kasus infeksi emerging global), optimalkan pemindaian suhu tubuh (thermal scanner) dan pengawasan dokumen kesehatan (Ship Sanitation Control Exemption Certificate/Ship Sanitation Control Certificate - SSCEC/SSCC, PHQC) secara ketat terhadap kru kapal yang datang dari wilayah tersebut.

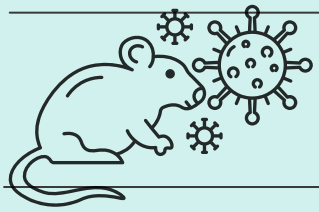
2. Kampanye Protokol Kesehatan Pencegahan Droplet: Mengingat tingginya mobilitas dan kepadatan di Tanjung Priok, lakukan kembali edukasi penggunaan masker bagi pekerja pelabuhan/penumpang yang mengalami gejala batuk/pilek, serta penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) atau hand sanitizer di area publik.

3. Sanitasi Lingkungan untuk Pencegahan Diare: Lakukan inspeksi berkala pada kualitas air bersih dan depot penyedia makanan/kantin di sekitar pelabuhan untuk menekan angka penyakit berbasis lingkungan (diare)..

4. Inisiasi Konseling Berhenti Merokok: Mengingat angka perokok aktif mendominasi (112 orang), BBKK dapat memfasilitasi program edukasi atau konseling berhenti merokok secara berkala bagi para pekerja pelabuhan/staf internal. Program Workplace Wellness (Intervensi Obesitas dan Hipertensi). Mengadakan gerakan aktivitas fisik/senam bersama secara rutin di lingkungan pelabuhan. Edukasi mengenai diet gizi seimbang (pengurangan konsumsi garam dan lemak) untuk mengintervensi 70 orang dengan obesitas dan 66 orang dengan hipertensi.

Media Kesehatan

Robi'ur Rosyid, SKM, MKM



MENGENAL HANTA VIRUS DI INDONESIA

Penelitian tentang hantavirus di Indonesia sudah dimulai sejak awal tahun 80an. Studi-studi awal ini merupakan langkah penting untuk memahami keberadaan virus yang telah lama menjadi perhatian global. Survei untuk mendeteksi antibodi hantavirus pada hewan pengerat (rodensia) pertama kali dilakukan pada tahun 1984-1985 di pelabuhan kota Padang dan Semarang, sedangkan kasus klinis Hemorrhagic *Fever with Renal Syndrome* (HFRS) yang diduga terkait hantavirus sudah muncul di Yogyakarta pada tahun 1989.

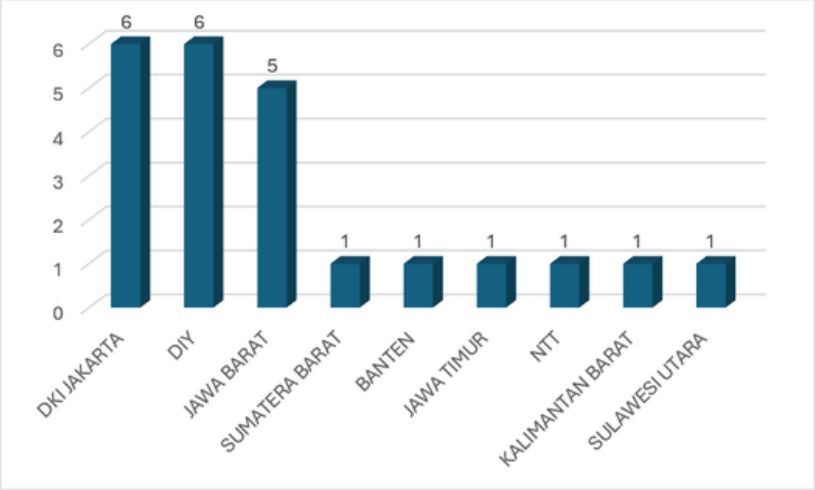
Secara resmi, Kementerian Kesehatan menyatakan hantavirus tipe HFRS dengan strain Seoul virus telah terdeteksi di Indonesia sejak tahun 1991. Salah satu poin paling krusial dalam sejarah hantavirus di Indonesia adalah jenis variannya. Hal ini penting untuk membedakannya dengan kasus yang baru-baru ini terjadi. Kasus hantavirus di Indonesia didominasi oleh Seoul virus, yang menyebabkan penyakit dengan sindrom klinis HFRS. Varian ini terutama menyerang ginjal. Berbeda dengan kasus yang menjadi perhatian global di kapal pesiar MV. Hondius yang disebabkan oleh Andes virus (penyebab Hantavirus Pulmonary Syndrome atau HPS, yang menyerang paru-paru), varian Seoul di Indonesia belum pernah terbukti menular antar manusia. Penularannya terutama melalui kontak dengan tikus atau celurut yang terinfeksi, baik melalui gigitan, urine, feses, atau debu yang terkontaminasi.

Sejarah hantavirus di Indonesia terus berlanjut dengan adanya pemantauan dan pencatatan kasus hingga saat ini. Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 23 kasus hantavirus tipe HFRS yaitu tahun 2024 satu kasus, 2025 17 kasus dan 2026 lima kasus, dengan tiga di antaranya berujung pada kematian. Ini menunjukkan bahwa virus tersebut masih aktif dan perlu diwaspadai. Kasus-kasus ini tersebar di beberapa provinsi di Indonesia, seperti DKI Jakarta, DIY (Yogyakarta), Sumatera Barat, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Utara. Sebaran yang luas ini mengindikasikan potensi risiko di berbagai wilayah. Infeksi hantavirus pada manusia sering kali sulit dibedakan dengan demam berdarah Dengue (DBD) karena gejalanya yang mirip, sehingga banyak kasus yang mungkin tidak terdiagnosis dengan benar.

Sejarah juga menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan dan pekerjaan sangat memengaruhi tingkat paparan terhadap virus ini. Kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi terpapar hantavirus adalah petani, petugas kebersihan, pekerja di bangunan lama, masyarakat di daerah rawan banjir, hingga mereka yang sering berkemah. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan hantavirus erat kaitannya dengan populasi tikus yang meningkat drastis, seringkali dipicu oleh perubahan lingkungan seperti alih fungsi hutan, sanitasi buruk, atau perubahan iklim

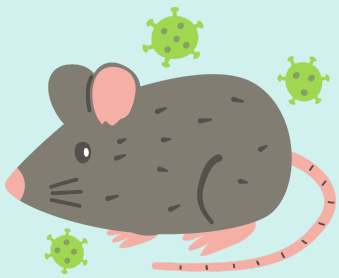
Jika dilihat dari grafik 1 diatas, sebaran yang luas ini mengindikasikan potensi risiko di berbagai wilayah. Infeksi hantavirus pada manusia sering kali sulit dibedakan dengan demam berdarah Dengue (DBD) karena gejalanya yang mirip, sehingga banyak kasus yang mungkin tidak terdiagnosis dengan benar.

Grafik
Grafik Distribusi Kasus Hantavirus Tahun 2024 s.d 2026 di Indonesia



Sejarah juga menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan dan pekerjaan sangat memengaruhi tingkat paparan terhadap virus ini. Kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi terpapar hantavirus adalah petani, petugas kebersihan, pekerja di bangunan lama, masyarakat di daerah rawan banjir, hingga mereka yang sering berkemah. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan hantavirus erat kaitannya dengan populasi tikus yang meningkat drastis, seringkali dipicu oleh perubahan lingkungan seperti alih fungsi hutan, sanitasi buruk, atau perubahan iklim





TIM BULETIN EDISI MINGGU 26

PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab

Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Teti Herawati, SKM

Robi'ur Rosyid, SKM, MKM

drg. Evvi Rotua, MKM

Ita Yunita, SKM